



PKM Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Mencegah Hoaks Digital Melalui Pengenalan Teknologi *Deepfake* dan Deteksi Hoaks Menggunakan data *Science* di Karang Taruna Kecamatan Kerinci Kanan

Abdullah Mitrin¹, Bambang Kurniawan², Rudi Rahman³

Program Studi Ilmu Komunikasi^{1,3}, Program Studi Teknik Informatika²
Universitas Hang Tuah Pekanbaru
e-mail: abdullahmitrin@htp.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan membekali pengurus Karang Taruna dengan literasi digital yang memadai, keterampilan verifikasi informasi, serta kemampuan memanfaatkan teknologi *data science* dalam mencegah penyebaran hoaks, khususnya yang berbasis teknologi *deepfake*. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya pemahaman mengenai literasi digital serta keterampilan menggunakan teknologi deteksi informasi palsu. Metode yang digunakan meliputi perancangan sistem deteksi hoaks berbasis *data science* (Verifia.ID), penyediaan infrastruktur penunjang, penyuluhan literasi digital, pelatihan penggunaan sistem, serta evaluasi efektivitas program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus mengenai bahaya hoaks *deepfake*, keterampilan dalam verifikasi informasi, dan kemampuan mengoperasikan aplikasi deteksi hoaks secara mandiri. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan solusi atas rendahnya literasi digital, tetapi juga mendukung terciptanya ekosistem informasi yang lebih sehat, kritis, dan berkelanjutan di masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Hoaks, Deepfake, Data Science.*

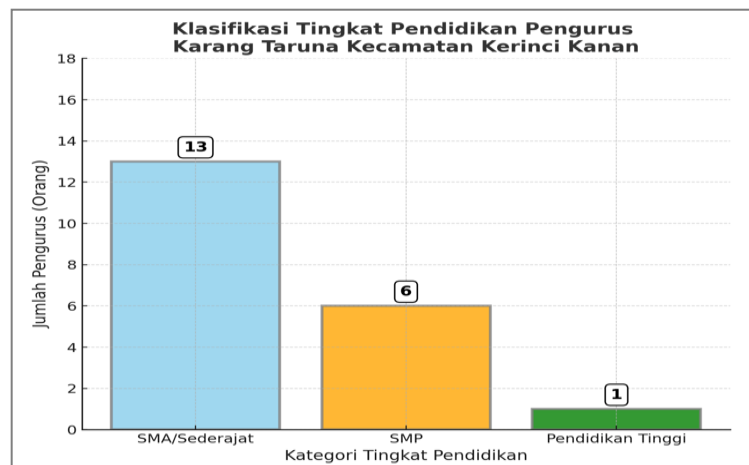
Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to enhance digital literacy and equip Karang Taruna administrators with adequate digital literacy, information verification skills, and the ability to utilize data science technology to prevent the spread of hoaxes, particularly those based on deepfake technology. The main problems faced by the partner include the low level of education, limited understanding of digital literacy, and lack of skills in using fake information detection technology. The methods applied consist of designing a data science-based hoax detection system (Verifia.ID), providing supporting infrastructure, conducting digital literacy outreach, training on system usage, and evaluating program effectiveness. The results show an increase in participants' understanding of deepfake hoaxes, improved skills in information verification, and the ability to independently operate the hoax detection application. Thus, this program not only provides solutions to low digital literacy but also supports the creation of a healthier, more critical, and sustainable information ecosystem in rural communities.

Keywords: *Digital Literacy, Hoax, Deepfake, Data Science*

PENDAHULUAN

Mitra dalam kegiatan ini adalah Karang Taruna Kecamatan Kerinci Kanan yang berkedudukan di Kompleks Kantor Camat Kerinci Kanan Kab. Siak Jl. Pertamina No. 72. Jumlah pengurus aktif di Karang Taruna Kecamatan Kerinci Kanan berjumlah 20 orang dengan tingkat pendidikan yang berbeda, berdasarkan klasifikasi kondisi ini, rendahnya tingkat pendidikan para pengurus menjadi faktor yang memperparah situasi. Mayoritas pengurus (sekitar 65%) hanya lulusan SMA/ sederajat, sementara 30% lainnya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMP. Hanya 5% dari mereka yang memiliki pendidikan tinggi, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Klasifikasi tingkat Pendidikan Pengurus KT. Kerinci Kanan (data tahun 2025)

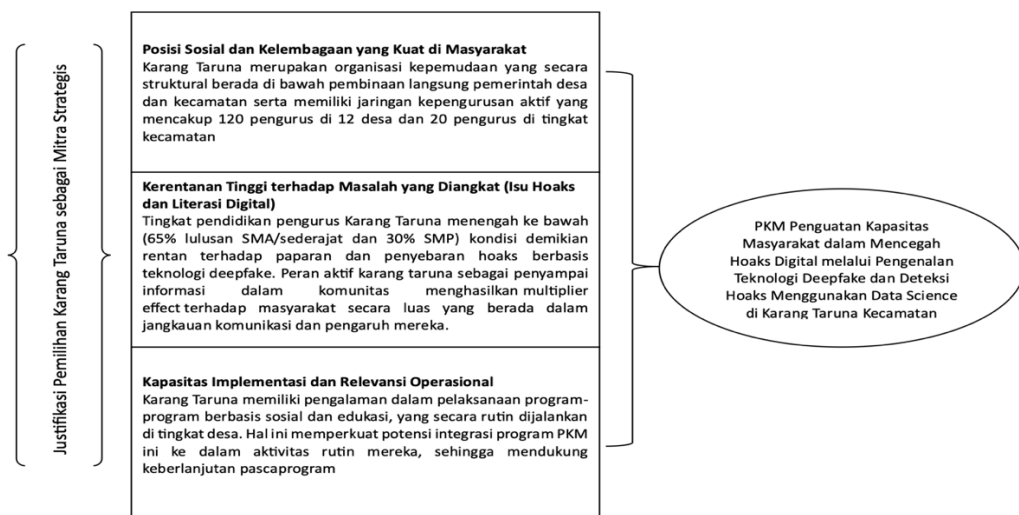
Rendahnya tingkat pendidikan menjadi faktor utama minimnya pemahaman dalam menyaring informasi digital, terutama terkait *deepfake* yang dapat memanipulasi gambar, video, dan suara secara meyakinkan (Mutmainnah et al., 2024). Akibatnya, banyak orang rentan menjadi korban atau penyebar hoaks tanpa sadar, berdampak pada aspek sosial, politik, dan ekonomi (Nisa et al., n.d.). Oleh karena itu, intervensi melalui program literasi digital menjadi kebutuhan mendesak dan strategis (Kurniawati et al., n.d.).

Karang Taruna Kerinci Kanan memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari 20 orang pengurus aktif di tingkat kecamatan serta 120 pengurus desa yang tersebar di 12 desa. Kepengurusan ini memiliki hierarki berjenjang, di mana pengurus desa merupakan bagian dari organisasi dengan koordinasi yang terstruktur hingga ke tingkat kecamatan. Adapun desa yang kepengurusannya aktif yaitu desa kerinci kanan, desa delima jaya, desa buana bhakti, desa bukit harapan, desa kumbara utama, desa bukit agung, desa kerinci kiri, desa simpang perak jaya, desa gabung makmur, desa jati mulya, desa buatan baru, dan desa semina.

Komunitas lokal ini memiliki peran strategis dalam pemberdayaan pemuda dan komunitas di tingkat kecamatan hingga desa serta menjadi wadah utama dalam aktivitas sosial dan edukasi di masyarakat (Lura et al., n.d.). Secara geografis, kecamatan ini memiliki karakteristik pedesaan dengan dominasi sektor perkebunan dan pertanian, yang menyebabkan rendahnya paparan

masyarakat terhadap perkembangan teknologi digital dan tren informasi global, akses internet yang terbatas di beberapa titik yang disebabkan memiliki rentan kendali yang jauh dengan wilayah perkotaan, serta tingkat literasi digital yang masih rendah, mengacu pada survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) Wilayah Riau yang mencatat bahwa hanya 55% penduduk pedesaan di Riau yang memiliki akses internet stabil. Sebagai perbandingan, survei literasi digital oleh Kominfo (2024) menunjukkan bahwa indeks literasi digital di wilayah urban seperti Pekanbaru mencapai skor 3,51 (kategori sedang), sedangkan di wilayah pedesaan seperti Kerinci Kanan diperkirakan hanya berada pada kisaran 2,7-2,9. Ketimpangan ini mengindikasikan urgensi peningkatan kapasitas digital di daerah tertinggal agar tidak semakin tertinggal dalam menghadapi era informasi (Penulis et al., 2025).

Pemilihan Karang Taruna sebagai mitra didasarkan pada posisi strategis mereka dalam komunitas, struktur kelembagaan yang aktif di 12 desa, serta tingginya kerentanan terhadap hoaks digital. Dengan kapasitas implementatif yang luas dan kesiapan berkolaborasi, mereka menjadi mitra ideal dalam memperluas dampak literasi digital secara berkelanjutan (Jusnita & Ali2, 2022).

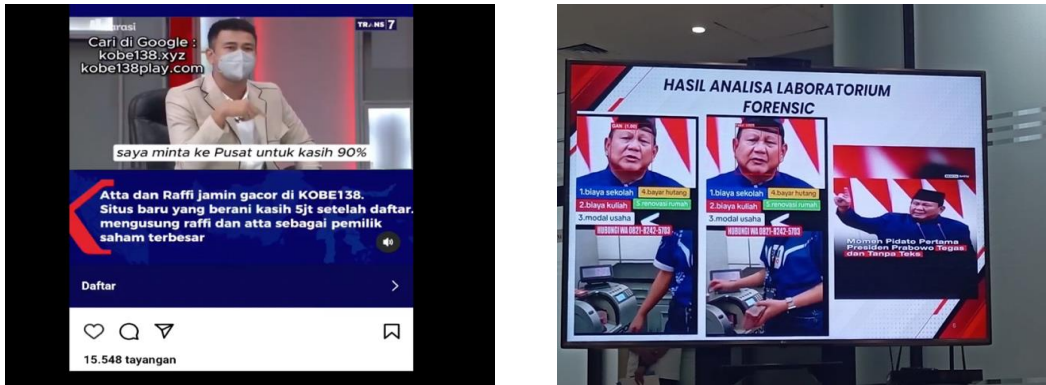


Gambar 2. Justifikasi Pemilihan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan tim pengabdian terhadap Pengurus Karang Taruna terdapat permasalahan yaitu, 1) Rendahnya tingkat pendidikan dengan 65% lulusan SMA/ sederajat, 30% lulusan SMP, dan hanya 5% berpendidikan tinggi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman dalam menyaring informasi teknologi digital *deepfake*; 2) Hanya 30% pengurus yang pernah mengikuti pelatihan literasi digital; 3) keterampilan dalam menggunakan data *science* untuk deteksi hoaks masih minim. Adapun permasalahan dari bidang teknologi informasi adalah Masyarakat sering kali menjadi korban dari penyebaran berita hoaks (hoax) yang dapat menimbulkan keresahan, perpecahan sosial, bahkan tindakan yang merugikan secara ekonomi maupun keamanan (Jurnal et al., 2025). Kurangnya literasi digital dan kemampuan untuk memverifikasi kebenaran informasi membuat masyarakat mudah terpengaruh oleh berita palsu yang tersebar melalui platform seperti

Facebook dan Twitter (Pengabdian Masyarakat et al., n.d.). Hal ini menjadi masalah serius yang perlu segera diatasi agar tidak mengganggu stabilitas dan keharmonisan kehidupan bermasyarakat (Pelatihan Cerdas Bermedia Sosial dalam Menangkal Berita Hoaks et al., 2024).

Bedasarkan hasil wawancara dengan Ketua Karang Taruna didapat bahwa 70% pengurus belum memahami konsep hoaks digital, terutama terkait teknologi manipulasi seperti *deepfake*, hanya 30% yang pernah mengikuti pelatihan literasi digital, sementara keterampilan dalam data *science* untuk deteksi hoaks masih minim. Hambatan utama mencakup fasilitas teknologi yang kurang memadai untuk pelatihan dan analisis data *science* (Mitrin et al., 2025). Berikut beberapa Bukti Paparan Berita *Hoaxs* dengan Teknologi *Deepfake*.



Gambar 3. Tangkapan Layar Paparan Berita *Hoaxs* dengan Teknologi *Deepfake*

Berikut adalah Kegiatan di Karang Taruna Kec. Kerinci Kanan:



Gambar 4. Kegiatan Bersama Pengusul dan Ketua Karang Taruna

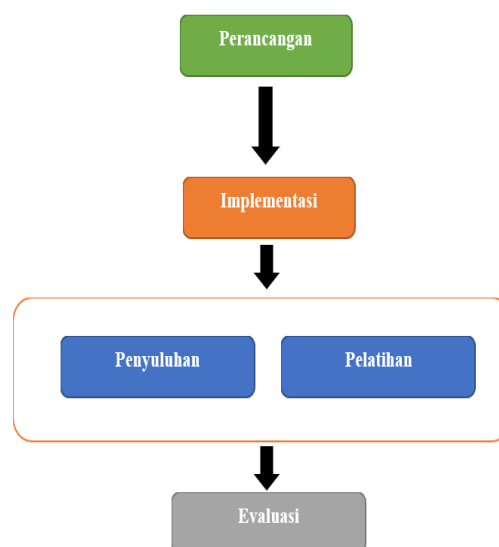
Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan pada mitra Karang Taruna Kecamatan Kerinci Kanan yakni pelatihan peningkatan literasi digital pengurus Karang Taruna yang berkaitan dengan

teknologi *deepfake*, dan perancangan manajemen pendeteksi informasi palsu menggunakan *data science*. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian tim pengusul di bidang ilmu komunikasi dan ilmu komputer. Adapun mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dari Prodi Ilmu Komunikasi yang nantinya akan mendapatkan pengakuan angka kredit SKS sebesar 9 SKS. Kegiatan ini sebagai bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi bagi tim pengusul yaitu melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan mengimplementasikan hasil dari kegiatan penelitian sebelumnya.

Kegiatan PKM ini secara langsung mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Goal 4 melalui peningkatan literasi digital pengurus Karang Taruna dalam pelatihan deteksi hoaks berbasis *data science* dan pemahaman teknologi *deepfake*, serta Goal 9 dengan mendorong pemanfaatan inovasi digital untuk mitigasi penyebaran hoaks di masyarakat. Selain itu, program ini relevan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, yaitu memberikan mahasiswa pengalaman lapangan (IKU 2), meningkatkan keterlibatan dosen dalam pengabdian masyarakat (IKU 3), dan mengimplementasikan hasil riset untuk masyarakat (IKU 5). Selaras dengan Asta Cita dan fokus Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) pada bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, kegiatan ini memperkuat kapasitas pemuda Karang Taruna sebagai agen literasi digital, memperluas kesetaraan akses pendidikan teknologi, serta mendorong terbentuknya ekosistem informasi yang lebih sehat, kritis, dan inklusif di tingkat lokal.

METODE

Metode yang akan digunakan adalah terdiri dari tahapan perancangan, implementasi, penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi. Metode pelaksanaan yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian ini akan berfokus pada bidang komunikasi dan teknologi informasi. Metode pelaksanaan yang akan diterapkan pada kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

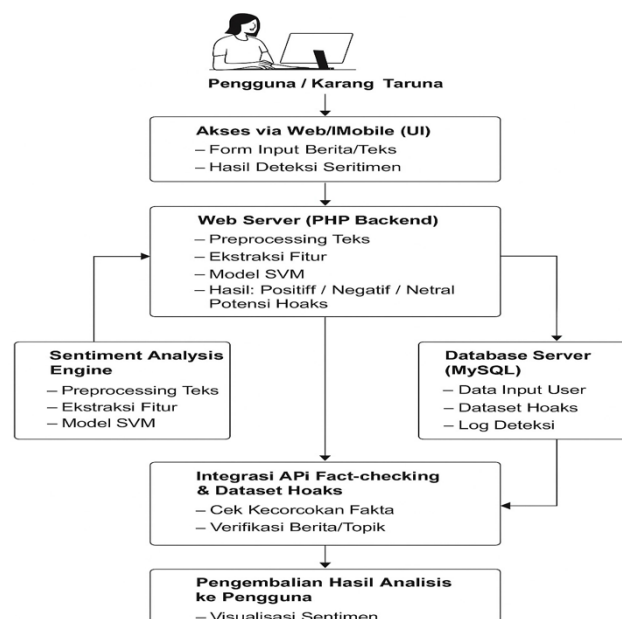
Penjelasan dari metode pelaksanaan yang digunakan selama pelaksanaan PKM adalah sebagai berikut:

Tahapan Perencanaan

Tahapan perencanaan dilakukan dengan pertemuan tim PKM dengan Mitra sehingga dapat diidentifikasi masalah dan analisa kebutuhan dari mitra Karang Taruna Kec. Kerinci Kanan, baik kebutuhan dalam bidang komunikasi maupun dalam bidang teknologi informasi.

Tahapan Perancangan

Pada tahapan ini dirancang sebuah Sistem Deteksi Berita Hoaks (Verifia.ID) berbasis *data science* dalam bentuk website yang dibangun dengan PHP dan MySQL, dan dapat diakses melalui komputer maupun perangkat mobile kapan saja dan dimana saja.



Gambar 6. Tahapan Pengembangan Sistem

Sistem ini dirancang untuk membantu pengurus Karang Taruna dalam mendeteksi potensi berita hoaks yang beredar di media sosial, khususnya Facebook dan Twitter. Arsitektur sistem menggunakan pendekatan client-server dan dibangun dalam bentuk aplikasi web berbasis PHP dan MySQL, sehingga dapat diakses dengan mudah melalui komputer maupun perangkat mobile. Pengguna atau pengurus Karang Taruna mengakses sistem melalui antarmuka web sederhana yang menyediakan form input berita, baik berupa teks langsung, tautan, maupun potongan konten dari media sosial. Data yang diinput oleh pengguna akan dikirimkan ke web server untuk dianalisis lebih lanjut.

Tahapan Implementasi

Tahapan implementasi terdiri atas;

1. Implementasi Sistem Informasi Deteksi *Hoaks* Berbasis *Data Science*.

Sistem informasi berbasis *data science* akan diterapkan untuk membantu pengurus Karang Taruna dalam mendeteksi hoaks, khususnya yang

berkaitan dengan *deepfake*. Sistem ini akan digunakan untuk menganalisis pola penyebaran informasi palsu, memberikan panduan verifikasi fakta, serta mendukung edukasi literasi digital bagi komunitas.

2. Penguatan Infrastruktur Literasi Digital Melalui Penyediaan Peralatan Penunjang.

Sebagai upaya peningkatan kapasitas digital program ini juga akan menyediakan perangkat keras (kabel jaringan, Mixer, TP-Link Archer, speaker active, Flashdisk dan Hard disk) dan perangkat lunak (hosting, domain, google colab), serta perlengkapan sarana penunjang pelatihan dan edukasi.

Tahapan Penyuluhan dan Pelatihan

Pada tahapan penyuluhan dan pelatihan terdiri dari tahapan yaitu:

1. Penyuluhan Literasi Digital dan Bahaya *Hoaks Deepfake*.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dasar pengurus Karang Taruna terkait literasi digital dan bahaya hoaks, terutama yang melibatkan teknologi *deepfake*. Penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok, difasilitasi oleh ketua tim yang memiliki keahlian dibidang komunikasi dan didukung oleh mahasiswa. Materi meliputi literasi digital dasar, etika bermedia sosial, bahaya dan deteksi hoaks, pengenalan *deepfake*, praktik verifikasi informasi dan peran karang taruna sebagai edukator digital.

2. Pelatihan Penggunaan Peralatan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pada tahapan ini akan dilakukan pelatihan penggunaan sistem Informasi Deteksi *Hoaks* Berbasis Data *Science* yang telah selesai dibangun kepada pihak pengurus Karang Taruna. Kegiatan ini memastikan pengurus karang taruna mampu menggunakan teknologi secara mandiri dalam kegiatan edukatif. Pelatihan bersifat praktis dan dibimbing oleh anggota 1 dan mahasiswa dari bidang komunikasi dan teknologi informasi.

3. Pelatihan Operasional Sistem Informasi Deteksi Hoaks.

Pada tahapan ini akan dilakukan pelatihan dan praktik penggunaan sistem informasi Deteksi *Hoaks* Berbasis Data *Science* yang telah selesai dibangun kepada pihak pengurus aktif Karang Taruna. Peserta dilatih untuk mengoperasikan sistem informasi berbasis data science yang dikembangkan untuk mendeteksi potensi hoaks dari media sosial (twitter dan facebook). Materi pelatihan mencakup cara input data, analisis sentimen, interpretasi hasil, serta penerapan hasil dalam konteks edukasi masyarakat. Kegiatan bersifat aplikatif dan dipandu langsung oleh dosen teknologi informasi serta mahasiswa pendamping.

4. Penyuluhan Strategi Pemberdayaan Komunitas Melalui Literasi Digital.

Tahapan ini menekankan pentingnya peran pengurus Karang Taruna sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran literasi digital di komunitasnya. Penyuluhan dilaksanakan oleh dosen komunikasi yang berperan sebagai narasumber utama.

Tahapan Evaluasi

Adapun tahapan evaluasi terdiri dari:

1. Penilaian Pemahaman dan Keterampilan. Setelah pelaksanaan kegiatan PKM selesai maka tim pengabdian akan melakukan evaluasi dengan cara mengukur keefektivan dan efisiensi dari penggunaan sistem informasi. Adapun pengukuran dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman pengurus Karang Taruna terkait literasi digital dan deteksi hoaks. Tes atau simulasi praktik akan digunakan untuk melihat sejauh mana peserta dapat menerapkan metode data *science* dalam menyaring informasi.
2. Analisis Efektivitas Program. Tim pengabdian akan melakukan analisis kualitatif dan kuantitatif berdasarkan keberhasilannya dalam meningkatkan kapasitas peserta aktif termasuk perubahan pola pikir dan kemampuan dalam menggunakan alat deteksi hoaks menggunakan data *science* sederhana yang telah dilaksanakan di tahapan pelatihan yang telah dilaksanakan.
3. Identifikasi Kendala dan Solusi. Tim juga melakukan evaluasi mencakup identifikasi kendala yang dihadapi peserta selama pelaksanaan, baik dari aspek teknis maupun pemahaman peserta. Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan pengetahuan pengurus Karang Taruna tentang hoaks dan teknologi *deepfake* menggunakan data *science*.
4. Pemasarakatan Hasil dan Keberlanjutan Program. Pemasarakatan hasil akhir kegiatan PKM ini menjadi bagian penting dari strategi keberlanjutan program. Melalui pendekatan teknologi informasi dan edukasi berbasis komunitas, hasil yang telah dikembangkan tidak hanya berhenti pada sistem, tetapi juga dimanfaatkan secara aktif oleh pengurus Karang Taruna dan masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Kegiatan koordinasi ini bertujuan untuk melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan meliputi waktu pelaksanaan kegiatan, peralatan yang dibutuhkan oleh pihak mitra, dan kebutuhan sistem yang akan dikembangkan oleh tim PkM.



Gambar 7. Diskusi dengan Mitra Terkait Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

2. Tahap Perancangan

Pada tahapan ini akan dirancang sebuah Sistem Deteksi Berita Hoaks (Verifia.ID) yang akan dirancang berbasis website dengan menggunakan Bahasa Pemrograman PHP dan *database MySQL*. Sistem Informasi tersebut akan mudah diakses oleh pengurus karang taruna dari manapun dan kapan saja menggunakan perangkat komputer ataupun mobile.

Pada tahapan ini terlebih dahulu tim PkM berdiskusi dengan Mitra terkait kebutuhan sistem yang akan dibangun, dan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen manual yang ada saat ini. Dari hasil analisis maka telah diputuskan bersama untuk membuat sistem Informasi Deteksi *Hoaks* Berbasis *Data Science*. Sistem Deteksi Berita Hoaks yang dibuat diberi nama Verifia.ID berbasis website.



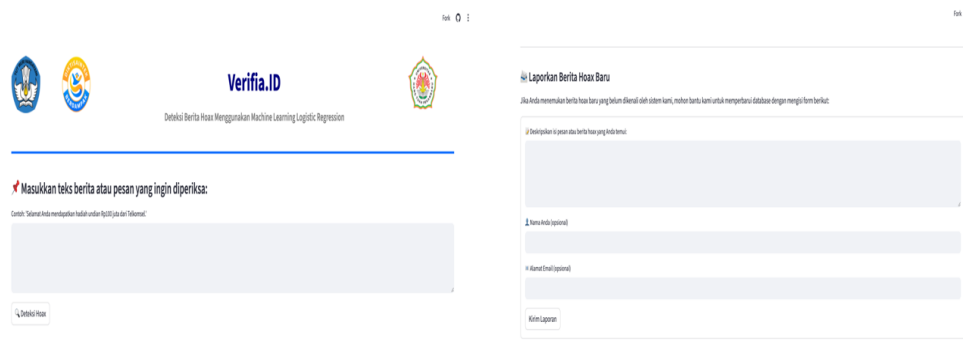
Gambar 8. Diskusi dengan Mitra Terkait Kebutuhan Sistem

Setelah melakukan analisis kebutuhan terkait sistem maka tim PkM berdiskusi dengan pakar pembuatan aplikasi untuk melakukan pengkodean terhadap hasil rancangan yang telah di Analisa sebelumnya.



Gambar 9. Diskusi Aplikasi Dengan Dosen Teknik Informatika

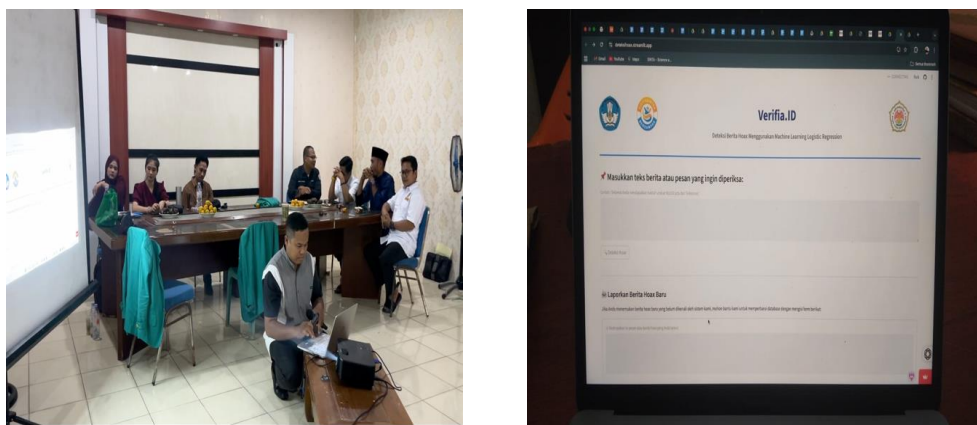
Adapun tampilan aplikasi yang telah selesai di rancang adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Tampilan Aplikasi Verifia.ID

3. Tahap Pelatihan Penggunaan Peralatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pada tahapan ini dilakukan pelatihan penggunaan sistem yang telah selesai dibangun kepada pihak Pengurus Karang Taruna Kec. Kerinci Kanan, harapannya adalah para pengurus Karang Taruna dapat menggunakan system aplikasi (Verifia.ID) tersebut dalam mengola sumber pesan berita yang berpotensi hoaks yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari para pengurus karang taruna. Kegiatan ini dilaksanakan secara praktek dan dibimbing oleh tim PkM dibidang IT yang memiliki keahlian di bidang teknologi informasi dan dihadiri sebanyak 4 pengurus.



Gambar 11. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Kepada Pengurus Karang Taruna

4. Tahap Pelatihan Operasional Sistem Informasi Deteksi Hoaks

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para pengurus Karang Taruna Peserta dilatih untuk mengoperasikan sistem informasi berbasis data science yang dikembangkan untuk mendeteksi potensi hoaks dari media sosial (*twitter* dan *facebook*). Materi pelatihan mencakup cara input data, analisis sentimen, interpretasi hasil, serta penerapan hasil dalam konteks edukasi masyarakat. Kegiatan bersifat aplikatif dan dipandu langsung oleh dosen teknik informatika serta mahasiswa ilmu komunikasi sebagai pendamping.



Gambar 12. Pelatihan Operasional Sistem Informasi Deteksi Hoaks

5. Tahap Penyuluhan Strategi Pemberdayaan Komunitas Melalui Literasi Digital

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah yang dilakukan oleh dosen tim pengabdian di bantu dengan dosen teknik informatika. Kegiatan ini berlangsung di kampung buana bhakti dan dikhususkan untuk para pengurus karang taruna kerinci kanan, adapun peserta yang terlibat sebanyak 20 orang pengurus aktif. Penyuluhan ini menekankan pentingnya peran pengurus Karang Taruna sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran literasi digital di komunitasnya.



Gambar 13. Penyuluhan Strategi Pemberdayaan Komunitas Melalui Literasi Digital

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan literasi digital dan implementasi sistem deteksi hoaks berbasis data science berhasil meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan pengurus Karang Taruna Kecamatan Kerinci Kanan dalam memahami serta mengantisipasi bahaya hoaks, khususnya yang berbasis teknologi deepfake. Pengenalan aplikasi Verifia.ID dan pelatihan operasionalnya memberikan dampak nyata berupa kemampuan peserta dalam melakukan verifikasi informasi secara lebih kritis, sementara penyuluhan literasi digital menegaskan peran strategis Karang Taruna sebagai agen perubahan dalam menyebarkan informasi yang benar di masyarakat. Program ini tidak hanya menjawab permasalahan rendahnya literasi digital, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem informasi yang lebih sehat, kritis, dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) pada aspek pendidikan dan pemanfaatan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Pelatihan Cerdas Bermedia Sosial dalam Menangkal Berita Hoaks, S., Safrida Harahap, V., Permatasari Kamarudin, A., Maulia Putri, S., Asry, L., Fachri, H., Kunci, K., & Sosial Berita Hoaks Perkembangan Teknologi Sosialisasi Masyarakat, M. (2024). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ceria (JPKMC)* 210 Sosialisasi dan Pelatihan Cerdas Bermedia Sosial dalam Menangkal Berita Hoaks Informasi Artikel Abstrak. 2(1), 210-215.

Jurnal, W., Intelligence Dan Hoaks, A., Disrupsi Bagi Literasi Digital Masyarakat Di Komunitas Online Dan Upaya Antisipasi Pemerintah, T.,

- Juditha Balai Besar Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Medan, C., Jl Tombak No, I., Hilir, S., Tembung, M., Medan, K., & Utara, S. (2025). Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi*, 9(1).
- Jusnita, N., & Ali2, S. U. (2022). *Penyuluhan Literasi Digital Anti Hoax, Bullying, dan Ujaran Kebencian pada Remaja di Kota Ternate*. 3(2). <https://doi.org/10.29408/ab.v3i2.6440>
- Kurniawati, D., Arianti, G., Kholisoh, N., Fasta, F., Widjanarko, W., Ayuningtyas, F., Yuliati, A., Febri, S., Arianto, I. D., Nurhadi, Z. F., Roem, E. R., Istiyanto, S. B., Vanisya, W., Misnawati, D., Almigo, N., Prihantoro, E., Ohorella, N. R., Khairil, M., Yuliaty, K., ... Santoso, H. (n.d.). *di Indonesia*. www.galuhpatria.id
- Lura, H., Tangkearung, S. S., & Kristen Indonesia Toraja, U. (n.d.). *PKM Sosialisasi Pencegahan Hoaks melalui Peningkatan Kesadaran Media Sosial bagi Siswa SMK Tana Toraja* (Vol. 7, Issue 2).
- Mitrin, A., Rahman, R., Anisa, L., & Irawan, Y. (2025). KOMUNIKASI :Jurnal Komunikasi This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License *Regulasi dan Kreativitas dalam Penyiaran Lokal: Studi Kasus Kebijakan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Riau*. *Jurnal Komunikasi*, 16(1), 44-52. <https://doi.org/10.31294/jkom.v16i1.25763>
- Mitrin, A., Rahman, R., Doni, N., & Putra, D. (2023). Pelatihan Digital Parenting sebagai Upaya Pencegahan Media Addicaton (Kecanduan Media) pada Anak di Kelurahan Sialang Munggu Kota Pekanbaru. *Communnity Development Journal*, 4(5).
- Mutmainnah, A., Suhandi, A. M., & Herlambang, Y. T. (2024). Problematika Teknologi Deepfake sebagai Masa Depan Hoax yang Semakin Meningkat: Solusi Strategis Ditinjau dari Literasi Digital. *UPGRADE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 67-72. <https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i2.3702>
- Nisa, un, Rahman, F., & Bari, F. (n.d.). *Perlindungan Hukum terhadap Korban Penyalahgunaan Teknik Deepfake*. 2(1), 247-255. <https://doi.org/10.62383/perspektif.v2i1.202>
- J., Juni Tahun, B., Mulyanto, D., Susanto, A., Ayu Pambudi, R., Fitriyaningsih, D., Isabela Anggraeni, N., Anisa Daud, N., & Lintang Putri Latifa, S. (n.d.). *Edukasi Literasi Digital Media Sosial untuk Mencegah Penyebaran Berita Hoaks pada Siswa SMP*.
- N., Rusmawaty, :, & Rusdin, B. (2025). *Literasi Digital: Mencegah Hoaks dan Hate Speech di Lingkungan Mahasiswa Asrama IPMIL Raya Palu* Corresponding Author. 3(1). <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>